

PETANI DATANGI DPRD BANTUL

Bupati Disebut dalam Kisruh Brambang Nawungan

BANTUL (KR) - Sejumlah petani bawang merah Dusun Nawungan Selopamiro, Imogiri Bantul, mendatangi kantor DPRD Kabupaten Bantul, Senin (16/8). Petani mengadukan nasibnya setelah hasil panen bawang merah mereka yang belum dibayar pembeli mencapai Rp 368 juta lebih.

Mereka minta wakil rakyat tersebut mengawal persoalan pelik tersebut. Petani diterima Ketua DPRD Bantul H Hanung Raharjo ST, Wakil Ketua DPRD Bantul Damba Aktivistis, Wakil Ketua Komisi B DPRD Bantul Aryunadi, Arif Haryanto, Kepala DPPKP Bantul Yus Warseno.

Sebagaimana diketahui kasus tersebut mencuat ketika petani Nawungan menjual bawang merah kepada pedagang yang waktu itu datang bersama Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Kabupaten

Bantul.

Perwakilan petani Nawungan Selopamiro, Yuwono, mengatakan hingga kini sedikitnya sudah 13 kali PT 3M (Mukti Mulyo Mandiri-red) mundur melakukan pembayaran kekurangan. Dengan tanpa kepastian itu, sekarang petani minta Pemkab Bantul memberikan talangan pembayaran. Pada kesempatan itu juga diungkapkan kronologis pedagang masuk ke Nawungan.

Sementara Wakil Ketua Komisi B DPRD Bantul, Aryunadi, mengatakan pihaknya sejak awal



Kepala DPPKP Bantul, Yus Warseno memberikan keterangan proses masuknya pedagang dihadapan anggota DPRD Bantul dan petani.

mendorong agar Nawungan berkembang sebagai pusat bawang merah terkemuka di DIY. "Tapi, petani kita justru mendapatkan persoalan pelik seperti ini. Untuk itu kepada Kepala Dinas DPPKP

tadi berjanji tetap bertanggung jawab dan akan menjembatani persoalan ini," tegasnya.

Aryunadi minta pemerintah daerah ikut bertanggung jawab dan juga memberikan solusi kepa-

da petani. "Tolong Pak Kepala Dinas, sampaikan kepada bupati harus ikut tanggung jawab atas persoalan semua ini, karena bupati hadir waktu penimbangan," jelasnya.

Politisi PDIP tersebut juga menanyakan soal kehadiran bupati, apakah diundang kelompok petani atau DPPKP. Namun kelompok petani memberikan keterangan tidak mengundang demikian juga DPPKP.

"Uang Rp 368 juta bagi Pemkab Bantul sebenarnya tidak banyak. Sebaliknya, bagi petani uang itu sangat banyak. Yang penting solusinya. Oleh karena itu, Kepala DPPKP Bantul harus mengetuk hati Bupati Bantul untuk ikut bertanggung jawab. Karena saudara Bupati Bantul sempat dihadirkan ketika proses lelang terjadi," tuturnya.

Sementara Arif Haryanto mengatakan, ada perjanjian atau tidak, tapi yang terpenting dengan petani adalah pemerintah. Sehingga pemerintah harus ikut bertanggung jawab. "Karena sudah menyangkut pemerintah oleh karena itu kami terpanggil. Selain itu, karena sudah membawa nama Bantul, oleh karena itu Komisi B memonitor persoalan tersebut," jelasnya.

Sementara Ketua DPRD Bantul, Hanung Raharjo, minta DPPKP Bantul melacak siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pembelian bawang merah itu.

"Kalau petani tadi bilang sudah bertemu bupati dan telah diberi solusi tapi tidak ada hasilnya. Sehingga DPRD resmi mengawal agar petani segera bertemu bupati untuk mendapatkan solusinya," jelasnya. **(Roy)-f**

BERASAL DARI BKK DAN AIS PENANGANAN COVID-19

Bantuan untuk Sumbermulyo Cair Rp 55 Juta

BANTUL (KR) - Kalurahan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul menjadi kalurahan pertama di DIY yang mencairkan Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan (Danais) untuk penanganan Covid-19 tahap I.

Lurah Sumbermulyo, Ani Widayani, mengatakan Danais penanganan Covid-19 masuk rekening kalurahan Kamis pekan lalu. "Kita sudah dapat bantuan sebesar Rp 55 juta bersumber dari Danais. Tapi ketika di Kalurahan ada jaga warga akan mendapatkan bantuan Danais sebesar Rp 75 juta. Tapi jaga warga di tempat kita terbentuk setelah proposal cair," ujarnya di sela acara Realisasi Pelaksanaan BKK Danais Penanganan Covid-19 di Kalurahan Sumbermulyo, Senin (16/8).

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, mengatakan bagi kalurahan yang belum mendapatkan BKK Danais penanganan Covid-19, bisa segera mengajukan proposal. "Pengawasan diawali ketika

membuat proposal, penggunaannya disesuaikan dengan Peraturan Gubernur. Bamuskal akan melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan BKK Danais tersebut," ujar Joko.

Kabag Bina Pemerintahan Kalurahan dan Kapanewon Biro Tapem Pemda DIY, Kanjeng Pangeran Yudha Negara, mengatakan BKK Danais penanganan Covid-19 menasar 392 kalurahan di DIY. Tapi hingga kini baru cair bagi 27 kalurahan dan yang tengah proses pencairan 193 kalurahan.

Pemda DIY telah membuat kebijakan, kalurahan dalam menyusun proposal sangat sederhana. Sehingga BKK Danais penanganan Covid bisa cepat cair. "Proses kalurahan bisa langsung mengajukan proposal ke Pemda DIY," jelasnya sambil menyebutkan BKK Danais untuk penanganan Covid-19 tahap I sebesar Rp 22, 6 miliar dan masih ada BKK Danais tahap II dan III. **(Roy)-f**

UPACARA HUT KE-76 KEMERDEKAAN RI

'Mangan Ora Mangan Kumpul' Saat ini Tidak Tepat

BANTUL (KR) - Upacara peringatan HUT ke-76 Kemerdekaan RI tetap digelar oleh Pemkab Bantul di Lapangan Paseban Kompleks Pemkab Bantul, Selasa (17/8), walaupun masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Upacara digelar dengan jumlah peserta terbatas, hanya 40 personel dari unsur Forkompinda dan 10 pengibar bendera. Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih yang bertindak sebagai inspektur upacara.

"HUT ke-76 Kemerdekaan RI tahun ini, meski beda ruang dan waktu, tapi dirasakan ada kesamaan situasi di saat chaos yang serba kacau pada saat proklamasi 1945. Kekacauan yang sama saat ini juga dirasakan ke-

hadirannya, tetapi beda wujudnya. Karena cengkaman Covid-19 yang telah menyebar menjadi pandemi global," ungkap Bupati Bantul membacakan sambutan tertulis Gubernur DIY Sri Sultan HB X.

Gubernur DIY mengingatkan bahwa *mangan ora mangan kumpul* yang dulu lekat sebagai ikatan kekerabatan, kini tidak tepat lagi untuk dijadikan panutan keluarga. Karena itu, bagi yang terpapar Covid-19 harus berbesar hati dan rela dipindahkan ke Shelter atau isolasi terpadu secara berjenjang. Masyarakat juga diajak untuk menumbuhkan optimisme dan saling percaya guna melawan Covid yang tak bisa diramalkan



KR-Judiman

Kegiatan peringatan HUT ke-76 Kemerdekaan RI di Pemkab Bantul.

sampai kapan berakhirnya.

Pada upacara kemarin juga dilanjutkan peluncuran program Bantul Solid (Semangat Optimisme Lawan Covid-19) oleh Polres Bantul. Bupati Bantul menyambut baik atas diluncurkannya inovasi tersebut. "Dalam situ-

asi seperti saat ini kehadiran dan keterlibatan seluruh jajaran Polres dan Kodim 0729 Bantul sangat dibutuhkan, untuk bekerjasama, berikhtiar dan kerja keras mengatasi permasalahan kesehatan maupun ekonomi," ungkap Bupati. **(Jdm)-f**

Rayakan Bulan Kemerdekaan dengan 'Rayakan Merdekamu'

Setiap tahunnya, bulan Agustus menjadi momentum yang ditunggu-tunggu bagi seluruh rakyat Indonesia. Seakan telah menjadi tradisi, pada bulan kemerdekaan ini, berbagai pertunjukan digelar. Semua orang bersukacita mengisi hari kemerdekaan dengan merayakannya. Namun, selama dua tahun terakhir gema perayaan meredup akibat pandemi Covid-19. Tahun 2021 ini, kekosongan perayaan bulan kemerdekaan itu tidak terjadi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengajak masyarakat merayakannya lewat lomba "Rayakan Merdekamu".

Seorang anak perempuan muncul dalam sebuah video dengan berpakaian adat khas Sumatera Barat. Ia menari dengan anggun. Tidak lama, dalam video yang sama si anak mengenakan pakaian adat Bali, lalu berganti dengan pakaian adat Jawa Tengah, dan berganti lagi dengan pakaian bernuansa merah putih sambil menari. Di akhir video, anak perempuan ini bernyanyi dengan merdu menyuarakan isi hatinya tentang Indonesia.

Ada pula video puisi berjudul "Indonesia" yang dibacakan dengan penuh penghayatan oleh seorang siswa SMP. Sambil membacakan puisi, dalam video ia juga mengenakan berbagai pakaian adat dari sejumlah daerah di Indonesia. Bukan hanya itu, ada pula video salah satu guru yang dengan kreatif menggabungkan sosok dirinya dengan beragam pakaian adat dalam satu layar video dan secara bergantian berbicara tentang arti kebinekaan.

Video di atas adalah sebagian kecil dari video kreasi yang dikirimkan oleh peserta lomba "Rayakan Merdekamu". Lomba ini diselenggarakan guna menyalakan kembali gema perayaan kemerdekaan Republik Indonesia. Lomba "Rayakan Merdekamu" ini, digelar untuk mengisi ruang-ruang peringatan hari kemerdekaan yang kosong akibat pandemi Covid-19 dengan cara menyebarluaskan potret keberagaman bangsa dan mengugah semangat toleransi di ranah digital atau virtual. Lomba ini dimulai dengan tahap pengumpulan karya sejak tanggal

18 Juli 2021 sampai 9 Agustus 2021.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim dalam video sosialisasi lomba yang diunggah di kanal YouTube Kemendikbud RI menyerukan ajakannya. "Mari membangun Indonesia tangguh dan tumbuh dengan merayakan kemerdekaan dalam belajar, berkarya, dan berbangsa." Pada masa pandemi yang begitu banyak tantangan, Mendikbudristek juga menyampaikan pesan persatuan. "Sekarang adalah momen terbaik untuk kita memperkuat kebersamaan sebagai bangsa yang kuat karena bineka," tuturnya.

Kegiatan yang didukung pula oleh Radio Republik Indonesia (RRI) ini mengajak masyarakat untuk unjuk kebolehan dan semangat kebinekaan dalam delapan kategori. Pada kategori 1 s.d. 6, masyarakat diajak untuk mengenakan busana adat atau busana dengan nuansa tradisional sambil merekam video karya kreatif bertema kebinekaan. Dalam karya tersebut peserta dapat menyanyikan lagu, membacakan puisi, menampilkan tari, bercerita, berpantun, dan bentuk ekspresi lainnya.

Kategori 1 ditujukan kepada siswa TK/PAUD/TKLB dan sederajat; Kategori 2 dapat diikuti oleh siswa SD/SDLB/Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) jenjang SD; Kategori 3 menyasar siswa SMP/SMPLB/SILN jenjang SMP dan sederajat; Kategori 4 dapat diikuti oleh siswa SMA/SMK/SMALB/

SMKLB/SILN jenjang SMA dan sederajat; Kategori 5 dapat diikuti oleh mahasiswa/I; dan kategori 6 dapat diikuti oleh pelaku seni dan budaya/masyarakat umum.

Selain enam kategori tersebut, ada kategori 7 yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, yang dapat berpartisipasi dalam lomba mengenakan busana adat atau busana dengan nuansa tradisional sambil mengajar dengan topik kebinekaan. Sementara di kategori 8, khusus diperuntukkan bagi wartawan untuk mengikuti lomba menulis artikel bertema kebinekaan.

Penjurian lomba dilakukan secara berjenjang. Juri-juri yang dilibatkan meliputi perwakilan Kemendikbudristek, sejumlah pakar, praktisi di bidangnya, tokoh, serta pelaku seni dan budaya, seperti Seto Mulyadi, Tasya Kamila, Dennis Adhiswara, Najela Shihab, dan Purwacaraka.

Setelah penjurian, Kemendikbudristek juga menghadirkan tayangan pemilihan juara pertama setiap kategori oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim dan dua menteri lainnya, pada acara yang disiarkan melalui kanal YouTube Kemendikbud RI dan TVRI pada 29 Agustus 2021.

Tidak berhenti sampai di sini, karya-karya finalis juga akan dipamerkan dan dapat dinikmati di laman rayakanmerdekamu.kemdikbud.go.id mulai 17 s.d. 31 Agustus 2021. Selain itu, Kemendikbudristek yang juga menjadi bagian dari Rumah Digital Indonesia dibagikan tempat untuk mempromosikan 50 karya peserta dari setiap kategori pada platform tersebut. Masyarakat Indonesia dapat menemukannya di laman rumahdigitalindonesia.id pada bagian ruang "Seni dan Budaya" dan dapat turut menyebarkan konten-konten lomba "Rayakan Merdekamu" dengan mencari tagar #RayakanMerdekamu pada media sosial. (*)



TONTON KARYA PESERTA LOMBA RAYAKAN MERDEKAMU

rayakanmerdekamu.kemdikbud.go.id

17 s.d. 31 Agustus 2021

SEMARAK PUNCAK ACARA RAYAKAN MERDEKAMU

29 Agustus 2021
19.00 - 20.30 WIB

Kemendikbud RI | TVRI

